

PEMBERDAYAAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PENCEGAHAN BULLYING MELALUI EDUKASI DAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN DI SDN 11 KURAO PAGANG KOTA PADANG

Syafrawati^{*)}, Sri Siswati, Annisa Afritika
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: Syafrawati@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang masih sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mental, sosial, dan prestasi akademik siswa. Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan ini adalah SDN 11 Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Padang. Lokasi sekolah yang berdekatan dengan SMP menimbulkan kekhawatiran akan pengaruh negatif siswa SMP yang suka bercanda dengan bentuk kekerasan, termasuk perilaku bullying yang dapat ditiru oleh siswa SD. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bullying serta cara mencegahnya. Metode yang digunakan meliputi edukasi dalam bentuk ceramah interaktif, sesi tanya jawab, pre-test dan post-test, serta penyebaran media promosi kesehatan berupa poster dan buku saku. Materi disampaikan melalui media visual seperti PowerPoint yang dirancang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bullying. Rata-rata nilai pre-test sebesar 71,25 meningkat menjadi 85,42 pada post-test, menandakan adanya peningkatan signifikan setelah intervensi edukatif dilakukan. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu kegiatan terbukti efektif dalam membekali siswa dengan pengetahuan mengenai definisi, bentuk, dampak, dan langkah pencegahan bullying. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala untuk memperkuat hasil dan menjamin keberlanjutan dampaknya.

Kata Kunci: *Bullying, Edukasi, Sekolah Dasar, Promosi Kesehatan, Pencegahan*

Empowering Elementary School Students In Preventing Bullying Through Education And Health Promotion Media In SD 11 Kurao Pagang Padang City

ABSTRACT

Bullying remains a common issue in elementary schools, posing serious threats to students' mental, social, and academic development. SDN 11 Kurao Pagang, located in Nanggalo District, Padang, is one such school facing this challenge. Its close proximity to a junior high school raises concerns, as interactions between the two student groups may expose younger students to inappropriate behaviors, including bullying. This community service program aimed to enhance students' knowledge and awareness of bullying and its prevention. The intervention involved interactive educational sessions through lectures, discussions, pre- and post-tests, and the distribution of health promotion materials such as posters and pocket books. The content was delivered using visually engaging PowerPoint slides tailored to the comprehension level of elementary students. The results showed a significant improvement in students' understanding of bullying, with the average test score rising from 71.25 (pre-test) to 85.42 (post-test). These findings indicate that the program was effective in increasing students' knowledge about the definition, types, impacts, and prevention of bullying. In addition, the activity contributed to fostering a more positive and safer school environment. Regular implementation of similar programs is recommended to reinforce these outcomes and ensure the long-term sustainability of their positive impact.

Keywords: *Bullying, Education, Elementary School, Health Promotion, Prevention.*

PENDAHULUAN

Bullying adalah bentuk penganiayaan serius yang dimanifestasikan oleh paparan berulang dari satu orang terhadap agresi fisik dan relasional dimana korban disakiti dengan ejekan, pemanggilan nama, ancaman, pelecehan, dan pengucilan sosial. Dari beberapa jenis bullying ternyata bullying verbal yang paling sering dialami. Bullying sebagai salah satu bentuk tindakan agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Tindakan bullying sangat rentan terjadi pada anak-anak dan saat ini bullying marak terjadi di sekolah. (Tumon, 2014)

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah antar individu, biasanya dilakukan oleh anak yang berusia 4 sampai 18 tahun. Didasarkan pada informasi yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022, terdapat 226 kasus kekerasan dan gangguan mental yang terkait dengan perundungan di lingkungan sekolah, termasuk 18 kasus perundungan dalam dunia maya. Situasi ini merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan bagi sektor pendidikan di Indonesia (Safitri, Ananda, Surya, Fauziddin, & Rizal).

Menurut KPAI data perundungan anak kepada KPAI bagaikan fenomena gunung es. Hanya beberapa kasus yang tercatat sedangkan kasus yang sebenarnya lebih banyak dan kompleks. Pakar Psikologi Anak UNESA, Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si., menyatakan bahwa fenomena bullying seperti epidemi atau penyakit menular dengan cepat yang menimbulkan banyak korban. Kasus perundungan terus meningkat setiap tahunnya. Bullying banyak penyebab, namun yang sering ditemukan yaitu adanya ketidakseimbangan antara pelaku dengan korban. Bisa berupa ukuran badan, fisik, kepandaian komunikasi, gender hingga status sosial. Selain itu, adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan untuk kepentingan pelaku dengan cara mengganggu atau mengucilkan korban.

Perilaku bullying yang terjadi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Perilaku bullying berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh perilaku bullying dan sisanya sebesar 84,6% diengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review didapatkan bahwa perilaku bullying dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial peserta didik, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri (Irfan, Hasmianti, & Asri, 2023).

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), diketahui bahwa angka kasus kekerasan di Kecamatan Nanggalo tergolong tinggi, yaitu mencapai 10,5% (DP3AP2KB, 2016 dalam Kesuma, 2021). Tingginya angka ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap isu bullying di kalangan anak-anak, mengingat perilaku bullying berpotensi menjadi pintu masuk terhadap bentuk kekerasan yang lebih serius jika tidak segera ditangani.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 11 Kurao Padang, yang dipilih karena mewakili lembaga pendidikan anak di Kecamatan Nanggalo dan memiliki karakteristik lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Sekolah ini terletak berdekatan dengan sebuah SMP, yang memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa

SD dan SMP. Dalam kunjungan awal, kepala sekolah menyampaikan kekhawatiran terkait pergaulan siswa SD yang sering berinteraksi dengan siswa SMP. Diketahui bahwa siswa SMP kerap menunjukkan perilaku negatif, dan dikhawatirkan siswa SD akan meniru perilaku tersebut, termasuk tindakan bullying.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang buruk dapat membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan anak. Pertemanan dengan teman yang menunjukkan perilaku agresif juga menjadi salah satu faktor utama penyebab terbentuknya perilaku menyimpang pada anak usia sekolah dasar (Sutiyono & Faozi, 2023; Wulandari, Safrizal, & Husnani, 2023). Oleh karena itu, paparan terhadap lingkungan pertemanan yang tidak sehat, seperti yang terjadi di SDN 11 Kurao Padang, perlu segera direspons dengan intervensi preventif.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, dengan hasil akhir menunjukkan pemahaman sebesar 95% dari 16 responden. Hal ini memperkuat bukti bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan mengubah perilaku siswa (Anggeriyane et al., 2024).

Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik memerlukan kolaborasi semua pihak dalam membangun pemahaman yang menyeluruh tentang bullying serta dampaknya di lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukasi kesehatan. Melalui edukasi ini, siswa dibekali dengan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk bullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapi situasi tersebut secara bijak. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya sikap dan perilaku positif dalam interaksi sosial sehari-hari, sekaligus menumbuhkan empati dan kesadaran terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam pencegahan bullying. Dengan intervensi ini, diharapkan siswa memiliki bekal yang memadai untuk mengenali, menghindari, dan melawan perilaku bullying, sehingga terciptanya budaya sekolah yang positif.

METODOLOGI

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan bullying ini dilaksanakan secara langsung pada tanggal 14 November 2024, bertempat di salah satu ruang kelas SDN 11 Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil analisis situasi yang menunjukkan adanya interaksi sosial yang cukup intens antara siswa sekolah dasar dengan siswa SMP di sekitarnya, yang berpotensi menimbulkan pengaruh negatif, termasuk perilaku bullying. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas IV sebagai sasaran utama edukasi, dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang.

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan menggunakan metode promosi kesehatan dengan pendekatan ceramah interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman anak usia sekolah dasar. Media pembelajaran yang digunakan berupa presentasi visual (powerpoint) serta media promosi kesehatan berupa poster dan buku saku yang dirancang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pengetahuan siswa dievaluasi melalui pemberian pre-test sebelum penyampaian materi, dan post-test setelah

kegiatan selesai untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi. Uraian metode kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Analisis Situasi

Identifikasi permasalahan dilakukan berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah. Kepala sekolah menyampaikan adanya kekhawatiran terhadap pengaruh perilaku siswa SMP terhadap siswa SD yang sering berinteraksi di lingkungan sekitar sekolah, khususnya terkait perilaku bullying. Berdasarkan hal tersebut, dipilihlah SDN 11 Kurao Pagang sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Koordinasi dan Perencanaan

Tim pengabdian melakukan audiensi dengan kepala sekolah untuk mengajukan kegiatan, mendiskusikan kebutuhan program seperti siswa yang dipilih dan jumlahnya, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Materi yang akan disampaikan juga dikonsultasikan. Persetujuan dari pihak sekolah diperoleh sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.

3. Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan dilakukan oleh tim pengabdian, mencakup penyusunan materi edukasi, pembuatan presentasi, pembuatan media promosi kesehatan (poster dan buku saku), serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Alat bantu presentasi seperti laptop dan proyektor juga dipersiapkan untuk mendukung penyampaian materi secara optimal (dibantu pihak sekolah).

4. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terkait bullying. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukasi melalui ceramah interaktif, yang mencakup pengenalan bullying, jenis-jenisnya (fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying), dampaknya terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganannya. Sesi ceramah dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa.

Setelah penyampaian materi selesai, siswa mengikuti post-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan. Di akhir kegiatan, pihak sekolah menerima media promosi kesehatan sebagai alat bantu pembelajaran lanjutan.

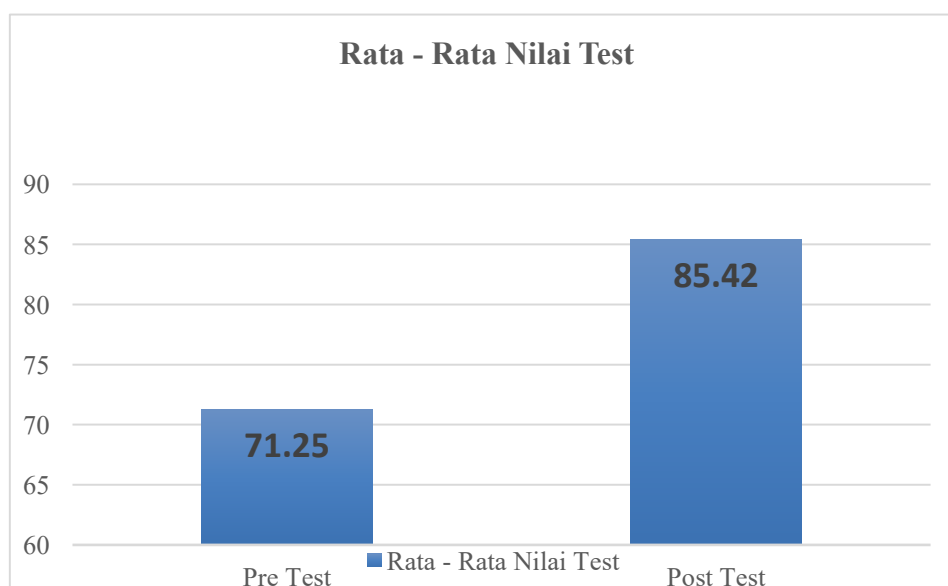
5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi siswa selama sesi edukasi, serta tanya jawab informal dengan siswa untuk mengetahui respons terhadap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan di SDN 11 Kurao Pagang dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IV mengenai perilaku anti-bullying. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan audiensi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guna menyepakati jadwal pelaksanaan serta membahas secara rinci materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam pertemuan tersebut, pihak sekolah menyampaikan bahwa lokasi SDN 11 Kurao Pagang yang berdekatan dengan sekolah menengah pertama (SMP) di sekitarnya menyebabkan interaksi yang cukup intens antara siswa SD dan SMP. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi terjadinya pengaruh negatif, terutama terkait perilaku bullying yang mungkin ditiru oleh siswa SD dari siswa SMP.

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 dan diikuti oleh 24 siswa kelas IV. Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang bullying, dilanjutkan dengan penyampaian materi edukatif mengenai definisi, bentuk, dampak, serta cara pencegahan bullying. Kegiatan ditutup dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan materi.



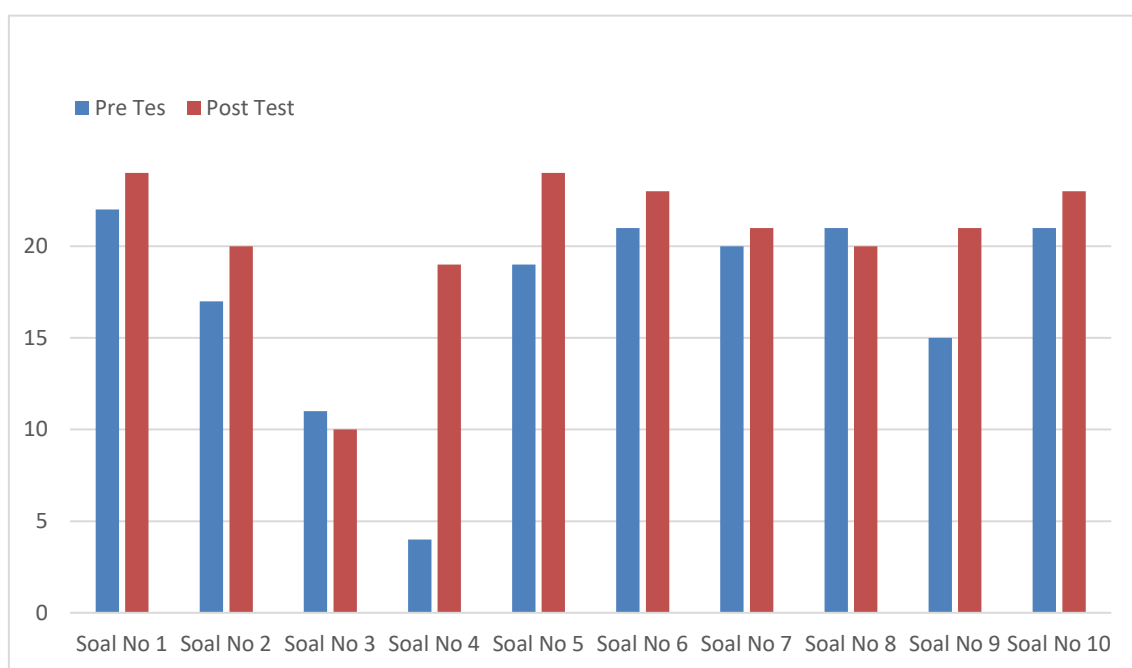
Grafik 1. Rata - Rata Nilai Tes

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa dari 71,25 (pre-test) menjadi 85,42 (post-test), dengan peningkatan sebesar 19,88%. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1. Hasil sejalan dengan beberapa kegiatan penyuluhan berupa edukasi pada anak sekolah dasar dimana setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan hasil pre test dan post test siswa (Roza, Oktavina, & Maulani, 2021; Syafrawati & Ramadani, 2022a, 2022b).

Berdasarkan hasil evaluasi ini dapat kita lihat bahwasannya kegiatan pengmas berupa edukasi kesehatan dengan metode ceramah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sejalan dengan itu sebuah penelitian eksperimen dengan *pre and post*

test without control menemukan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap pengetahuan bullying pada anak usia sekolah. Dimana rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah adalah sebesar 8,64, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata nilai menjadi 10,28 (Desriani & Devita, 2019).

Perubahan paling mencolok terlihat pada pertanyaan nomor empat yang membahas perilaku cyberbullying. (Rincian hasilnya dapat dilihat pada grafik 2). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki pemahaman yang lebih baik terkait bullying dalam bentuk cyberbullying. Hal ini dikarenakan pada saat ceramah tim pengmas memberikan materi tentang pengertian dan bentuk perilaku cyberbullying yang mungkin tidak pernah didapatkan oleh siswa pada tempat lain sebelumnya, pengetahuan ini penting karena saat ini anak - anak sangat akrab dengan internet.



Grafik 2. Perbandingan Nilai Pre-Test Dengan Post-Test Per Soal

Sebagian besar anak-anak saat ini memanfaatkan internet sebagai bagian dari rutinitas harian mereka, termasuk membaca berita online, menonton video, bergabung dalam komunitas jejaring sosial, dan bahkan mengirim pesan instan (Wright, 2017). Saat menggunakan internet tersebut sering kali anak-anak tidak sadar akan perilaku mereka disana, apakah mereka menjadi pelaku ataupun korban dari cyberbullying karena mereka sendiri kurang memahami konsep terkait cyberbullying. Sejalan dengan itu, pengabdian yang dilakukan di SDN Sukadami 01 menjelaskan bahwa sebagian besar siswa kelas 5 sudah mulai menggunakan media sosial dan aplikasi pesan instan, namun pemahaman mereka tentang cyberbullying dan cara pencegahannya masih sangat terbatas (Rahmawati, Syahputra, & Fatmawati, 2025).

Cyberbullying kini menjadi ancaman serius, terutama karena anak-anak sekolah dasar sudah memiliki akses ke smartphone yang memungkinkan mereka menjelajah internet dan media sosial dengan bebas. Kondisi ini menuntut perhatian lebih dari orang

tua, sebab perundungan di dunia maya mudah terjadi dan dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap kesehatan mental korban.

Dunia digital sering kali mencerminkan sekaligus memperkuat perilaku agresif, intimidasi, dan sikap merendahkan yang diangkat dari budaya populer. Pesan-pesan negatif yang disebarkan melalui media atau budaya digital berpotensi memengaruhi perilaku siswa, terutama jika mereka kurang memahami etika dan moral dalam menggunakan media sosial maupun internet (Riswanto & Marsinun, 2020). Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya penggunaan media digital yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu, mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif, rasa empati, serta cara menangani konflik secara positif dapat membantu mengurangi kasus cyberbullying yang dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah, termasuk media sosial dan internet (Ere & Haskas, 2024).

Selain cyberbullying siswa juga diberikan materi seperti: pengertian bullying secure umum, bentuk - bentuk perilaku bullying, penyebab perilaku bullying, ciri - ciri korban bullying, cara menghadapi bullying, dampak dari bullying, serta tindakan lanjut yang harus dilakukan jika bullying berlanjut. Umumnya siswa dapat memahami materi yang diberikan yang dapat dilihat berdasarkan hasil pre dan post test. Selama pelaksanaan penyuluhan, seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ditemukan kendala berarti. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan juga menjadi indikator positif atas keberhasilan pendekatan edukatif yang diterapkan dalam program ini.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah menerima cendera mata berupa poster, buku saku, dan souvenir untuk mendukung kampanye anti-bullying di lingkungan sekolah. Buku dan poster berisikan informasi yang sama dengan yang disampaikan kepada siswa saat ceramah. Diharapkan, penyuluhan ini menjadi langkah awal dalam membentuk budaya sekolah yang bebas dari bullying, dengan dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua. Untuk mendukung keberlanjutan dampak dari kegiatan ini, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi anti-bullying ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti saat upacara bendera, kegiatan kelas, atau sesi bimbingan konseling serta juga

menambahkan penyampaian materi tentang penguatan diri siswa dalam menghadapi bullying. Selain itu, pelibatan orang tua dalam kampanye anti-bullying juga menjadi langkah penting agar pengawasan dan edukasi dapat berlanjut di lingkungan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi anti-bullying yang dilaksanakan di SDN 11 Kurao Pagang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak dan upaya pencegahan bullying. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 71,25 menjadi 85,42, menunjukkan peningkatan sebesar 19,88%. Peningkatan paling signifikan tercatat pada aspek pengetahuan tentang cyberbullying. Selain pemberian materi edukatif, kegiatan ini juga diperkuat dengan distribusi media promosi kesehatan berupa poster dan buku saku yang dirancang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk mendukung keberlanjutan dampak dari kegiatan ini, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi anti-bullying ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti saat upacara bendera, kegiatan kelas, atau sesi bimbingan konseling, serta juga menambahkan penyampaian materi tentang penguatan diri siswa dalam menghadapi bullying. Selain itu, pelibatan orang tua dalam kampanye anti-bullying juga menjadi langkah penting agar pengawasan dan edukasi dapat berlanjut di lingkungan rumah. Melalui sinergi antara sekolah, siswa, dan orang tua, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan, serta mendukung tumbuh kembang siswa menjadi individu yang berkarakter positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriyane, E., Efriana, C. K. A., Astuti, E., Norkhaliza, F., Fitriana, F., & Firdayanti, H. (2024). The Education for Children in Preventing Bullying Behavior at MIM 3 AL-Furqan School of Banjarmasin: Edukasi Pada Anak Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Di Lingkungan Sekolah MIM 3 AL-Furqan Banjarmasin. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 1(4), 121-129.
- Desriani, D., & Devita, Y. (2019). The effect of health education on bullying knowledge among primary school student. *JPK: Jurnal Proteksi Kesehatan*, 8(2), 28-34.
- Ere, H., & Haskas, Y. (2024). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Dikalangan Pelajar SMP Negeri 12 Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 183-188.
- Irfan, M., Hasmiati, H., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374-2382.

- Rahmawati, A., Syahputra, F. I., & Fatmawati, N. (2025). Edukasi Pencegahan Cyberbullying pada Siswa Kelas V SDN Sukadami 01 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2346-2353.
- Riswanto, D., & Marsinun, R. (2020). Perilaku cyberbullying remaja di media sosial. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 98-111.
- Roza, S. H., Oktavina, N., & Maulani, S. (2021). Edukasi Kesehatan Dan Promosi Kegiatan Lembaga Tahfidz Baitul Qur'an Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Surau Gadang Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(4), 269-276.
- Safitri, E., Ananda, R., Surya, Y. F., Fauziddin, M., & Rizal, M. S. Mengungkap Realitas Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 262-271.
- Sutiyo, E. B., & Faozi, S. (2023). Pencegahan Perilaku Penyimpangan Anak Melalui Lembaga Layanan Perlindungan dan Pengembangan Anak di Pusat Pengembangan Anak (PPA) Anugerah Pakisan Kabupaten Temanggung. *UNES Law Review*, 6(1), 9-18.
- Syafrawati, & Ramadani, M. (2022a). Edukasi penyakit kecacingan melalui media poster untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDN 14 Tabing Banda Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(4), 297-305.
- Syafrawati, & Ramadani, M. (2022b). Penguatan peran unit kesehatan sekolah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(4), 314-321.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. *Calyptra*, 3(1), 1-17.
- Wright, M. F., & Harper, B. D. (2017). *Cyberbullying*. New York: Nova Science Publishers.
- Wulandari, M., Safrizal, S., & Husnani, H. (2023). Faktor Penyebab Siswa Berperilaku Negatif Di Sekolah Dasar (Studi Kasus SD X Kota Batusangkar). *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-12.